BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RS Bhayangkara POLDA DIY

1. Sejarah singkat RS Bhayangkara POLDA DIY

   Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta yaitu salah satu rumah sakit milik POLRI Sleman yang berbentuk RSU, dinaungi oleh POLRI dan tercatat kedalam RS kelas IV. Rumah Sakit ini telah terdaftar sejak 22 oktober 2015 dengan Nomor Surat Izin 503/3220/429/DKS/2014 dari Pemerintah Kabupaten Sleman dengan sifat perpanjangan, dan berlaku 14 mei 2014 s/d 14 mei 2019. Sesudah melangsungkan metode Akreditasi RS Seluruh Indonesia dengan proses pentahapan I (5 pelayanan) akhirnya ditetapkan dengan status lulus. RS Bhayangkara Yogyakarta memiliki layanan unggulan dalam bagian kedokteran kepolisian. RSU milik POLRI Sleman ini memiliki luas tahan 14.033 dengan luas bangunan 1900, beralamat di Jl. Jogja-Solo KM.14 KALASAN Sleman Yogyakarta, sleman, Indonesia.

2. Visi,, Misi dan Motto RS Bhayangkara POLDA DIY

   a. Visi

      Terwujudnya rumah sakit polri yang professional dan menjadi pilihan masyarakat

   b. Misi

      1) Melaksanakan pelayanan kesehatan yang prima yaitu cepat, tepat, ramah dan informatif serta peduli lingkungan
      2) Mengembangkan kemampuan dan kekuatan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka mewujudkan pelayanan professional
      3) Melaksanakan pelayanan kedokteran kepolisian dalam rangka mendukung tugas operasional polri

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi serta ramah lingkungan
5) Melaksanakan pendidikan dan penelitian.

c. Motto

”PANTES”

1) Profesional : pelayanan yang berbasis pada kompetensi dan sesuai standar etika kedokteran.
2) Akurat : pelayanan yang tepat dan sesuai dengan diagnosis dan anamnese dan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan.
3) Nyaman : pelayanan yang memberikan rasa tenang dan terlindung.
4) Terpercaya : pelayanan yang mendapat pengakuan dan diyakini oleh masyarakat.
5) Empati : pelayanan yang fokus pada harapan dan keinginan pasien (ramah).
6) Sigap : pelayanan yang segera, cepat dan kooperatif

3. Jenis pelayanan di RS Bhayangkara POLDA DIY

a. Layanan unggulan trobosan kreatif

1) Kedokteran kepolisian & dvi
2) Penanganan korban lalu lintas terpadu diwujudkan dengan mou dengan polres-polres sejajaran polda diy, jasaraharja, & rumkit bhayangkara, spgdt dinkes sleman
3) Rehab narkoba
4) *Medical checkup*
5) Deteksi narkoba ke instansi pendidikan di wilayah polda diy
6) Kerjasama operasional dan pelayanan kesehatan
7) Alkes dengan teknologi modern
8) Bekerjasama dengan bidan-bidan mitra, dan puskesmas sekitar
9) Peningkatan pelayanan publik untuk kenyamanan pasien

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

b. Kedokteran Kepolisian

1) Visum et repertum
2) Olah tkp aspek medik
3) Perawatan tahanan
4) Pemeriksaan deteksi narkoba
5) Pemeriksaan tersangka lahgun narkoba
6) Pusat pelayanan terpadu
7) Otopsi
8) Keslap dan pam vvip

c. Rincian jumlah tempat tidur

1) Vip : 10 TT
2) Utama : 24 TT
3) K i : 36 TT

Ket : TT (tempat tidur)

4. Struktur Organisasi RS Bhayangkara POLDA DIY

5. Rekam Medis di RS Bhayangkara

Rekam Medis di RS Bhayangkara masuk kedalam bagian SUB BAG BIN FUNG dibawah tanggung jawab kepala rumah sakit. Rekam

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

medis dibagi menjadi 8 (Delapan) bagian yaitu TPPRJ, TPPRI, TPPIGD, *Assembling*, *Coding*, *Filing*, Pelaporan dan pendistribusian dengan jumlah sebanyak 7 orang. Alokasi waktu di rumah sakit bhayangkara polda diy dibagi menjadi 3 yaitu pagi, siang, dan malam.

Struktur Organisasi Rekam Medis

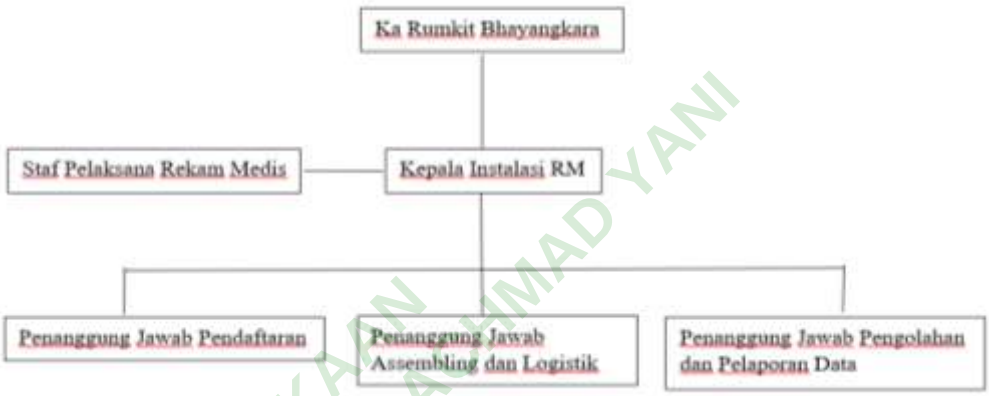

Sumber : RS Bhayangkara POLDA DIY

6. Karakteristik Partisipan

No	Nama	Kualifikasi Pendidikan	Umur
1	Partisipan A	D3 Rekam Medis , S1 SKM	35
2	Partisipan B	S1 SKM	30
3	Partisipan C	D3 Administrasi Rs	23
4	Partisipan D	D3 Administrasi Rs	23
5	Partisipan E	D3 Rekam Medis	29
6	Partisipan F	D3 Rekam Medis	24
7	Partisipan G	SMK	23

Sumber: hasil observasi di RS Bhayangkara POLDA DIY

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

B. Hasil Penelitian

1. Menetapkan Faskes dan Jenis SDMK
   a. Daftar pengelompokan dan jenis SDMK

      Berdasarkan hasil observasi, penetapan faskes dan jenis SDMK dapat dilihat dari struktur organisasi rumah sakit. Hal ini sesuai dengan hasil observasi berikut ini:

Table 4.1 Faskes dan Jenis SDMK

No	Faskes	Kelompok SDMK		Jenis SDMK
1	RS Bhayangkara POLDA DIY	Rekam Medis	1	TPPRJ
			2	TPPRI
			3	TPPIGD
			4	*Assembling*
			5	*Coding*
			6	*Filing*
			7	Pelaporan
			8	Distribusi

Sumber: hasil observasi di RS Bhayangkara POLDA DIY

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan dua untuk penetapan faskes dan jenis SDMK di RS Bhayangkara yaitu terdapat delapan bagian di unit rekam medis yaitu TPPRJ, TPPRI, TPPIGD, *Assembling*, *Coding*, *filing*, Pelaporan dan Pendistribusian di buktikan dengan pernyataan partisipan.

Berikut hasil wawancara dengan partisipan mengenai jenis SDMK dengan pertanyaan yaitu berapa banyak jumlah bagian di unit rekam medis RS Bhayangkara POLDA DIY?

"*Delapan, disini ada TPPRJ, TPPRI, TPPIGD, Assembling, Coding, filing, Pelaporan dan Pendistribusian*" (P2)

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

b. Daftar nama jabatan fungsional tertentu

Tabel 4.2 Daftar nama jabatan fungsional tertentu

No	Nama	Kualifikasi Pendidikan	Jabatan fungsional
1	Partisipan A	D3 Rekam Medis , S1 SKM	PNS 3a
2	Partisipan B	S1 SKM	Honorer
3	Partisipan C	D3 Administrasi Rs	Honorer
4	Partisipan D	D3 Administrasi Rs	Honorer
5	Partisipan E	D3 Rekam Medis	Honorer
6	Partisipan F	D3 Rekam Medis	Honorer
7	Partisipan G	SMK	Honorer

Sumber: hasil observasi di RS Bhayangkara POLDA DIY

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan bahwa jumlah petugas di unit rekam medis adalah 7 orang dengan kualifikasi pendidikan D3 Rekam medis, S1 SKM, D3 Administrasi Rumah Sakit dan SMK. Berikut hasil wawancara dengan partisipan mengenai jenis SDMK dengan pertanyaan yaitu berapa banyak petugas rekam medis dan apa saja kriteria pendidikan petugas rekam medis di RS Bhayangkara POLDA DIY?

"Ada Tujuh orang, ada yang SKM, D3 RM, D3 Administrasi Rumah Sakit dan ada yang SMK" (P4)

2. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT)

Waktu kerja tersedia adalah waktu yang dipergunakan oleh SDMK untuk melaksanakan tugas dan kegiatannya dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan diketahui bahwa waktu kerja yang ada dirasa tidak cukup untuk menyelesaikan kegiatan pokok, karena terkadang petugas rekam medis harus menambah jam kerja atau lembur untuk menyelesaikan pekerjaan.

Berikut hasil wawancara dengan partisipan mengenai waktu kerja tersedia dengan pertanyaan yaitu: bagaimana menurut bapak/ibu mengenai

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

waktu kerja tersedia apakah sudah cukup bagi bapak/ibu untuk menyelesaikan tugas dalam waktu satu hari.

"Kalo dibilang cukup dan tidak cukup itu relatif karena tergantung pasien itu sendiri jadi apa ya kalo misalnya disini tu kadang banyak pasien kadang sepi jadi tergantung jumlah pasien" (P5)

a. Penentuan hari kerja tersedia (A)
b. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk perhitungan hari kerja pada tahun 2017 adalah 260 hari. Rincian jumlah hari kerja tahun 2017 disajikan pada tabel berikut

Tabel 4.3 hari kerja tersedia tahun 2017

No	Bulan	Jumlah Hari	Jumlah hari sabtu dan minggu	Waktu Kerja Tersedia
1	Januari	31	9	22
2	Februari	28	8	20
3	Maret	31	8	23
4	April	30	10	20
5	Mei	31	8	23
6	Juni	30	8	22
7	Juli	31	10	21
8	Agustus	31	8	23
9	September	30	9	21
10	Oktober	31	9	22
11	November	30	8	22
12	Desember	31	10	21
	Jumlah	365	105	260

Jumlah hari kerja dihitung dari jumlah hari dalam setahun dikurangi jumlah hari sabtu dan minggu dalam setahun, sehingga diperoleh jumlah hari kerja yaitu 260 hari/tahun.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Berdasarkan Permenkes No. 33 tahun 2015, hari kerja tersedia diperoleh sesuai ketentuan yang berlaku di RS atau Peraturan Daerah setempat, pada umumnya dalam 1 minggu 5 hari kerja.

c. Cuti pegawai

Berdasarkan data dan hasil wawancara kepada kepala rekam medis dinyatakan bahwa setiap petugas rekam medis diberikan hak cuti tahunan selama 3hari/tahun.

d. Libur nasional

Hari libur nasional di RS Bhayangkara POLDA DIY mengikuti hari aturan pemerintah mengenai hari libur nasional dan cuti bersama yang berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama, Menteri Ketenagakerjaan, dan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 150 tahun 2015, Nomor 2/SKB/MEN/VI/2015, dan Nomor 01 tahun 2015 bahwa hari libur nasional dan cuti bersama ditetapkan 20 hari libur nasional, diantaranya 3 hari libur nasional berada pada hari sabtu dan minggu dan 17 hari libur berada pada hari biasa/hari kerja.

Tabel 4.4 Hari Libur Nasional tahun 2017

No	Tanggal	Hari	Keterangan
1	1 januari	Minggu	Tahun baru 2017 masehi
2	28 januari	Sabtu	Tahun baru 2017 imlek
3	28 maret	Selasa	Hari raya nyepi
4	14 april	Jumat	Jumat agung
5	24 april	Senin	Isra' Miraj
6	1 mei	Senin	Hari buruh
7	11 mei	Kamis	Hari raya waisak
8	25 mei	Kamis	Kenaikan isa almasih
9	1 juni	Kamis	Hari lahir pancasila
10	25 dan 26 juni	Minggu dan senin	Hari raya idul fitri

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

11	17 agustus	Kamis	Hari kemerdekaan
12	1 september	Jumat	Hari raya idul adha
13	21 september	Kamis	Tahun baru hijriyah
14	1 desember	Jumat	Maulid nabi
15	25 desember	Senin	Hari natal

Tabel 4.5 Cuti bersama tahun 2017

No	Tanggal	Hari	Keterangan
1	23, 27 dan 28	Jumat, selasa dan rabu	Cuti hari Raya Idul Fitri
2	26 desember	Selasa	Cuti hari Raya Natal

Sumber: keputusan bersama Menteri Agama, Menteri Ketenagakerjaan, dan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 150 tahun 2015, Nomor 2/SKB/MEN/VI/2015, dan Nomor 01 tahun 2015

e. Mengikuti Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara di RS Bhayangkara POLDA DIY untuk mengikuti pelatihan sudah pernah diusulkan tapi belum ditanggapi, jadi belum pernah melakukan pelatihan.

f. Absen (sakit, dll)

Berdasarkan hasil wawancara untuk absen, ijin, sakit, dll di RS Bhayangkara POLDA DIY data ketidakhadiran kerja karena alasan sakit, tidak masuk dengan atau tanpa keterangan/ijin yaitu 5 hari/tahun

g. Waktu kerja (dalam 1 minggu)

Berdasarkan hasil wawancara jam kerja di RS Bhayangkara POLDA DIY rata-rata waktu kerja di tetapkan adalah 7,5 jam/hari. Waktu kerja 5 hari dalam 1 minggu. RS Bhayangkara POLDA DIY memiliki waktu kerja yaitu 37,5 jam/minggu

h. Jam Kerja Efektif (JKE)

Berdasarkan hasil wawancara untuk jam kerja efektif sudah ditetapkan oleh Peraturan Pendayagunaan Aparatur Negara dan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Reformasi Birokrasi nomor 26 tahun 2011 adalah diambil dari 75% dalam waktu kerja tersedia.

Tabel 4.6 Menetapkan waktu dalam satu tahun

	Kode	Komponen	Keterangan	Rumus	Jumlah	Satuan
	A	B	C	D	E	F
1	A	Hari Kerja	5 hr/mg	52 mg	260	hr/th
2	B	Cuti pegawai	SK Karumkit		3	hr/th
3	C	Libur nasional	Dalam 1 th (kalender)		17	hr/th
4	D	Mengikuti pelatihan	Rata-rata dalam 1 th	-	-	hr/th
5	E	Absen (sakit, dll)	Rata-rata dalam 1 th		5	hr/th
6	F	Waktu kerja (dalam 1 minggu)	Kepres No. 68/1995		37,5	Jam/mg
7	G	Jam kerja efektif (JKE)	Permen PAN-RB 26/2011	70% x 37,5 jam	26,25	Jam/mg
8	WK	Waktu kerja tersedia (Hari)	5 hr kerja/mg	E7/5	5,25	Jam/mg
9	WKT	Waktu kerja tersedia (Hari)	5 hr kerja/mg	E1-(E2+E3+E4+E5)	235	Hr/th
		Waktu kerja tersedia (Jam)	5 hr kerja/mg	E1-(E2+E3+E4+E5)X8	1234	Jam/th
Waktu kerja tersedia dibulatkan dalam jam					1200	Jam/th
Waktu keja tersedia dibulatkan dalam menit					72000	Mnt/th

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Partisipan diketahui bahwa waktu kerja yang ada dirasa tidak cukup untuk menyelesaikan kegiatan pokok, karena terkadang petugas rekam medis harus menambah jam kerja atau lembur untuk menyelesaikan pekerjaan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

3. Menetapkan komponen beban kerja

Berdasarkan hasil observasi komponen kerja adalah uraian tugas yang secara nyata dilaksanakan oleh petugas rekam medis sesuai dengan tugas pokok dan fungsi jabatan yang ditetapkan berdasarkan SK Kepala Rumah Sakit No. Pol. Skep/95/VI/2008 tentang struktur organisasi dan tata kerja instalasi rekam medis RS Bhayangkara POLDA DIY.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden bahwa SOP di RS Bhayangkara POLDA DIY pernah ada tapi sudah hilang, tetapi dalam mengerjakan uraian tugas sudah sesuai dengan SK yang telah ditetapkan oleh SK Kepala Rumah Sakit, Berikut hasil wawancara mengenai komponen beban kerja dengan pertanyaan yaitu Apakah di unit rekam medis Rumah Sakit Bhayangkara POLDA DIY terdapat SOP (Standar Operasional Prosedur) atau *Job Desciption* yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas? Dan Apakah uraian tugas yang diberikan kepada setiap pegawai sudah sesuai dengan SK?

"SOP dulu ada, tapi udah hilang. Kalo SK,,,Sesuai nggak ya, soalnya kita itu disini kerjanya masih merangkap. kayaknya Sesuai" (P7)

Tabel 4.7 Komponen beban kerja dan norma waktu

No	Jenis Tugas	Komponen beban kerja (Kegiatan)	Norma Waktu	Satuan
1	Tugas Pokok	TPPRJ baru	3,02	Mnt/ps
		TPPRJ lama	2,17	Mnt/ps
		TPPRI	9,24	Mnt/ps
		TPPIGD baru	2,96	Mnt/ps
		TPPIGD lama	2,3	Mnt/ps
		Assembling	7,07	Mnt/brm
		Coding rawat jalan	3,07	Mnt/brm
		Coding rawat inap	3,53	Mnt/brm
		Pelaporan	2,05	Mnt/brm
		Filing (pengambilan berkas)	1,09	Mnt/brm

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

		Filing (pengembalian berkas)	1,56	Mnt/brm
		Distribusi	1,05	Mnt/brm
2	Tugas Penunjang	Membuat SEP	30	Mnt/hr
		Apel pagi	30	Mnt/hr
		Rapat Koordinasi	4	jam/th
		Menerima mahasiswa pkl	4	Jam/th

Sumber : hasil observasi RS Bhayangkara POLDA DIY

4. Menghitung standar beban kerja

Standar beban kerja adalah volume/kuantitas beban kerja petugas rekam medis selama 1 tahun. SBK untuk suatu kegiatan pokok disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap kegiatan (rata-rata waktu atau norma waktu) dan waktu kerja tersedia yang sudah dutetapkan.

$$\textbf{Standar Beban Kerja} = \frac{\textbf{Waktu Kerja Tersedia}}{\textbf{Norma Waktu per Kegiatan Pokok}}$$

No	Jenis tugas	Kegiatan	Norma waktu (menit)	Satuan (menit/Ps)	WKT (menit)	SBK (6)/(4)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tugas Pokok	TPPRJ baru	3,02	Mnt/ps	72000	23841
		TPPRJ lama	2,17	Mnt/ps	72000	33179,7
		TPPRI	9,24	Mnt/ps	72000	7792,2
		TPPIGD baru	2,96	Mnt/ps	72000	24324,3
		TPPIGD lama	2,3	Mnt/ps	72000	31304,3
		Assembling	7,07	Mnt/brm	72000	10183,9
		Coding rawat jalan	3,07	Mnt/brm	72000	23452,8
		Coding rawat inap	3,53	Mnt/brm	72000	20396,7

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Pelaporan	2,05	Mnt/brm	72000	35121,9
Filing (pengambilan berkas)	1,09	Mnt/brm	72000	66055
Filing (pengembalian berkas)	1,56	Mnt/brm	72000	46153,8
Distribusi	1,05	Mnt/brm	72000	68571,4

Tabel 4.8 Standar beban kerja

5. Menghitung standar kegiatan penunjang

Tugas penunjang merupakan tugas untuk menyelesaikan kegiatan yang tidak terkait langsung dengan tugas pokok dan fungsinya. Standar tugas penunjang adalah proporsi waktu yang digunakan untuk menyelesaikan setiap kegiatan per satuan waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan bahwa kegiatan penunjang bagian rekam medis yaitu membuat SEP dan Sensus Harian. Berikut hasil wawancara dengan petugas rekam medis mengenai standar kegiatan penunjang dengan pertanyaan: Apakah Bapak/Ibu melaksanakan kegiatan di luar tugas pokok/tugas penunjang?

"tugas penunjang paling membuat SEP JKN sama sensus harian" (P2)

Tabel 4.9 standar tugas penunjang

Jenis tugas	Kegiatan	Rata-rata waktu	Satuan	Waktu kegiatan (mnt/th)	WKT (mnt/th)	FTP %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)=5/6x100
Tugas penunjang	Membuat SEP JKN	60	Mnt/hr	15600	72000	21,7
	Apel pagi	30	Mnt/hr	7800	72000	10,83
	Rapat koordinasi	4	Jam/th	240	72000	0,33
	Menerima mahasiswa PKL	4	Jam/th	240	72000	0,33
Faktor tugas penunjang dalam %						33,19
Standar tugas penunjang (STP) = (1/(1-FTP/100))						1,4968 = 1,5

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

6. Menghitung kebutuhan SDMK

Tabel 4.10 jumlah kebutuhan SDMK

Jenis tugas	Kegiatan	Capaian (1 th)	SBK	Kebutuhan SDMK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)/(4)
A. Tugas Pokok	TPPRJ baru	7800	23841,1	0,3272
	TPPRJ lama	27300	33179,7	0,8228
	TPPRI	2600	7792,2	0,3337
	TPPIGD baru	1040	24324,3	0,0427
	TPPIGD lama	780	31304,3	0,2492
	Assembling	1040	10183,9	0,1021
	Coding rawat jalan	36920	23452,8	1,5742
	Coding rawat inap	2600	20396,7	0,1275
	Pelaporan	2600	35121,9	0,0740
	Filing (pengambilan berkas)	39520	66055	0,5983
	Filing (pengembalian berkas)	39520	46153,8	0,8563
	Distribusi	39520	68571,4	0,5763
JKT = Jumlah Kebutuhan Tenaga Tugas Pokok				5,6843
A. Tugas Penunjang	Standar tugas penunjang(Hasil dari langkah 5)			1,5
Total Kebutuhan SDMK		(JKT x STP)		8,5264
Pembulatan				9

Berdasarkan hasil perhitungan SDMK di unit rekam medis RS Bhayangkara POLDA DIY bahwa kebutuhan SDMK yaitu 9 petugas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan petugas rekam medis bahwa pada unit rekam medis membutuhkan SDMK. Hasil wawancara mengenai kebutuhan SDMK dengan petugas rekam medis dengan pertanyaan Dengan jumlah petugas yang ada saat ini untuk

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

melakukan semua uraian tugas rekam medis apakah Bapak/Ibu sudah merasa cukup?

"Belum cukup" (P4)

C. Pembahasan

1. Menetapkan Faskes dan Jenis SDMK

Menurut hasil wawancara dan observasi di RS Bhayangkara POLDA DIY sun unit di bagian rekam medis antara lain TPPRJ, TPPRI, TPPIGD, *Assembling, Coding, Filing*, Pelaporan dan Pendistribusian. Hal tersebut belum sesuai dengan teori Budi (2011) yang menyatakan bahwa ruang lingkup unit kerja rekam medis dimulai dari penerimaan pasien, distribusi, *assembling, coding, indexing, filing*, dan pelaporan. Rumah Sakit Bhayangkara POLDA DIY belum melaksanakan indexing.

Menetapkan Fasyankes dan Jenis SDMK menurut permenkes No 33 tahun 2015 diperoleh dari :

a. Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) institusi
b. Undang-undang Nomor 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan
c. Permenkes Nomor 73 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Umum di Lingkung Kementrian RI
d. Permenkes PAN-RB tentang jabatan Fungsional Tertentu (28 jenis jabatan fungsional tertentu).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di RS Bhayangkara POLDA DIY diketahui bahwa dari 7 orang petugas rekam medis (termasuk kepala rekam medis), 4 di antaranya berpendidikan D3 rekam medis, 4 lainnya berpendidikan diluar D3 rekam medis yaitu S1 SKM, D3 Administrasi Rumah Sakit, dan SMK. Hal tersebut belum mengacu pada Permenkes No 55 tahun 2013 yang mengatakan bahwa perekam medis adalah seseorang yang telah lulus pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan yaitu minimal D3 rekam medis sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan telah memiliki STR dan SIK

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

2. Waktu Kerja Tersedia

Keputusan Presiden Nomor 68 tahun 1995 bahwa jam kerja instansi pemerintah adalah 37 jam 30 menit per minggu, baik untuk yang 5 hari kerja maupun 6 hari kerja sesuai yang ditetapkan Kepala Daerah masing-masing. Sedangkan di RS Bhayangkara POLDA DIY dengan 5 hari kerja adalah 35 jam per minggu. Berdasarkan Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 19 tahun 2011 tentang pedoman umum penyusunan kebutuhan pegawai negeri sipil, jam kerja efektif (JKE) sebesar 1200 jam per tahun. Demikian juga menurut Permen PA-RB No. 26 tahun 2011, jam kerja efektif (JKE) sebesar 1200 jam per tahun atau 72000 menit per tahun baik 5 hari kerja maupun 6 hari kerja, Jam Kerja Efektif adalah 75% dari jam kerja tersedia. Jam Kerja efektif di RS Bhayangkara POLDA DIY adalah 26,25 jam per minggu.

Peraturan cuti pegawai telah diatur idalam Peraturan Pemerintahan Nomor 24 tahun 1976 dan Keputusan Presiden Nomor 24 Tahun 1976 dan Keputusan Presiden Nomor 3 Tahun 1983 bahwa cuti pegawai sebanyak 12 hari per tahun, sedangkan cuti pegawai di RS Bhayangkara POLDA DIY adalah 3 hari per tahun.

Cuti bersama dan libur nasional di RS Bhayangkara POLDA DIY diatur berdasarkan keputusan bersama menteri agama, menteri ketenagakerjaan, dan menteri pendayagunaan aparatur Negara dan reormasi birokrasi republic Indonesia nomor 150 tahun 2015, nomor 2/SKB/MEN/VI/2015, nomor 01 tahun 2015, tentang hari lbur nasional dan cuti bersama tahun 2017 dilingkungan Pemerintahan Kabupaten Sleman bahwa libur nasional dan cuti bersama sebanyak 17 hari pada tahun 2017.

Pelatihan kerja adalah keseuruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompotensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualiikasi jabatan atau pekerjaan (UU No. 13 Tahun 2003). RS Bhayangkara POLDA DIY untuk

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

mengikuti pelatihan sudah pernah diusulkan, tetapi sampai sekarang belum dilakukan karena belum ada tanggapan dari atasan.

3. Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

Menurut Permenkes 33 tahun 2015 komponen beban kerja adalah jenis tugas dan uraian tugas yang secara nyata dilaksanakan oleh jenis SDMK tertentu sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan. Norma Waktu adalah rata-rata yang telah dibutuhkan oleh seorang SDMK yang terdidik, terampil dan terlatih untuk melaksanakan suatu kegiatan secara normal sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku di faskes bersangkutan. Penetapan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu bagian Rekam Medis yang meliputi TPPRJ, TPPRI, TPPIGD, *Assembling, Coding, Filing,* Pelaporan, dan Pendistribusian.

4. Standar Beban Kerja

Menurut Permenkes 33 tahun 2015 standar beban kerja adalah voleme/kuantitas beban kerja selama 1 tahun untuk tiap jenis SDMK. SBK untuk suatu kegiatan pokok disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap kegiatan (rata-rata waktu/norma waktu) daan waktu kerja tersedia (WKT) yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil perhitungan standar beban kerja yang sudah dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Bhayangkara POLDA DIY diketahui bahwa bagian pendaftaran pasien rawat jalan baru yaitu 23841,1, pendaftaran pasien rawat jalan lama 33179,7, tempat pendaftaran pasien rawat inap 7792,2, tempat pendaftaran pasien gawat darurat baru 24324,3, tempat pendaftaran pasien gawat darurat lama 31304,3, *assembling* 10183,9 *coding* rawat jalan 23452,8, *coding* rawat inap 20396,7, pelaporan 35.121,9, *filing* (pengambilan berkas) 66.055, *filing* (pengembalian berkas) 46.153,8, distribusi 68.571,4. Diketahui dari rata-rata standar beban kerja dari masing-masing sub unit tersebut masih ada beberapa standar beban kerja yang cukup tinggi diantaranya di bagian pendaftaran.

Hal tersebut sudah mengacu pada teori Permenkes tahun (2015) tentang standar beban kerja disebutkan bahwa standar beban kerja disusun

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

berdasarkan waktu kerja tersedia per-tahun dan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan yang dimiliki oleh masing-masing tenaga

5. Standar tugas penunjang

   Menurut Permenkes 33 tahun 2015 Standar Tugas Penunjang adalah proporsi waktu yang digunakan untuk menyelesaikan kegiatan persatuan waktu (per hari atau per minggu atau per tahun). Standar tugas penunjang di unit rekam medis adalah membuat SEP JKN, apel pagi, rapat koordinasi dan menerima mahasiswa PKL

6. Kebutuhan SDM di unit rekam medis

   Menurut permenkes 33 tahun 2015 mengenai perhitungan SDMK data dan informasi yang dibutuhkan faskes adalah waktu kerja tersedia (WKT), Standar Beban Kerja (SBK), dan Standar Tugas Penunjang (STP). Kebutuhan SDM di unit rekam medis adalah 9 orang, dengan jumlah petugas di unit Rekam Medis yaitu 7 orang petugas maka diperlukan penambahan 2 orang petugas di bagian rekam medis. Sedangkan peneliti Paramita (2016) yang sama-sama melakukan penelitian di RS tipe D menghasilkan perhitungan kebutuhan tenaga pada bagian rekam medis sebanyak 11 orang, sehingga perbandingan dengan peneliti Paramita adalah 9:11

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA